

PEMBERSIHAN SUNGAI LAPPA ANGIN SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN DI KELURAHAN WATTANG BACUKIKI KOTA PAREPARE

Haniarti¹, Muh.Almadhani Asri², Syahrana³, Anis Kurniawati Safitri⁴, Ria Anggareana⁵,
Sri Astri Zaz Putri⁶, Muh.Zul Fauzi H⁷, Hery Satriawan⁸, Nur Azisa Tahir⁹, Irwandi¹⁰,
Riswan¹¹

¹⁾Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare ^{2,6,8)} Jurusan Teknik Informatika,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Parepare ^{3,5)} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu
Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare ^{4,11)} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare ⁷⁾Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare ⁹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Peternakan dan
Prikanaan, Universitas Muhammadiyah Parepare ¹⁰⁾Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas
Muhammadiyah Parepare

e-mail: haniartiumpar@gmail.com, syahrirsyahrana@gmail.com

Abstrak

Sampah melekat sebagai musuh bagi lingkungan karena mampu menimbulkan dan mencemari lingkungan. Lingkungan yang tercemar oleh pembuangan sampah berakibat kotor, kumuh, serta timbul aroma tak sedap yang kemudian akan menimbulkan penyakit. Pembuangan sampah merupakan masalah yang harus diperhatikan secara pokok supaya tidak mengakibatkan dampak yang cukup serius dalam masalah lingkungan di Indonesia. Masyarakat seringkali terbiasa membuang limbah rumah tangga ke sungai. Salah satu sungai yang terdapat di kota Parepare yaitu Sungai Lappa Angin. Sungai ini berlokasi di kelurahan Wattang Bacukiki kecamatan Bacukiki. Masyarakat setempat seringkali melakukan aktivitas sehari-sehari di sungai ini seperti mandi dan mencuci pakaian. Namun kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam hal menjaga kebersihan sungai sehingga sampah-sampah rumah tangga dibuang di sekitaran sungai. Padahal kebutuhan air bersih di lingkungan ini juga sangat kurang. Oleh karena ini pembersihan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tidak mendapatkan penyakit akibat pencemaran sungai. Pelaksanaan pembersihan sungai Lappa Angin di laksanakan di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Adapun kegiatan pembersihan yang dilakukan yaitu mengangkat sampah-sampah yang sungai maupun disekitaran sungai dan juga mengumpulkannya di suatu wadah untuk dibuang di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pada pengamatan lapangan ditemui kantong-kantong plastik berisi sampah yang dijatuhkan atau dilemparkan dari atas jembatan atau dari permukiman warga yang ada di sepanjang bantaran sungai. Selain itu juga terdapat sampah-sampah alam seperti pohon-pohon besar yang berada didalam sungai. Pembersihan dilakukan bertujuan agar air sungai tetap bersih sehingga kebutuhan air bersih masyarakat setempat dapat terpenuhi, seperti kebutuhan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Hal ini juga dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat setempat karena dengan penggunaan air bersih apalagi untuk dikonsumsi dapat terhindar dari berbagai macam penyakit menular maupun tidak menular. Namun pembersihan tidak ada artinya jika masyarakat setempat tidak memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan sungai dengan cara tidak membuang sampah di dalam sungai maupun dipinggir sungai.

Kata Kunci : Sampah, Sungai Lappa Angin, Pencemaran Sungai

Abstract

Garbage is inherent as an enemy to the environment because it can cause and pollute the environment. The environment polluted by garbage disposal results in dirty, slum, and unpleasant odors that will then cause disease. Garbage disposal is a problem that must be considered principally so that it does not have a serious impact on environmental problems in Indonesia. People are often accustomed to throwing household waste into the river. One of the rivers in the city of Parepare is the Lappa Angin River. This river is located in the village of Wattang Bacukiki, Bacukiki sub-district. Local people often carry out their daily activities in this river such as bathing and washing clothes. However, there is a lack of awareness of the local community in terms of maintaining the cleanliness of the river so that household waste is disposed of around the river. Even though the need for clean water in this environment is also very less. Therefore, cleaning is carried out with the aim that people do not get

diseases due to river pollution. The cleaning of the Lappa Angin river was carried out in Wattang Bacukiki Village, Bacukiki District, Parepare City. The cleaning activities carried out are lifting the garbage from the river and around the river and also collecting it in a container to be disposed of in the TPA (Final Disposal Site). Field observations found plastic bags containing trash that were dropped or thrown from the bridge or from residential areas along the riverbank. In addition, there are also natural wastes such as large trees in the river. The cleaning is carried out with the aim of keeping the river water clean so that the clean water needs of the local community can be met, such as the need for clean water for daily needs. This can also affect the health status of the local community because by using clean water, especially for consumption, it can avoid various kinds of infectious and non-communicable diseases. However, cleaning means nothing if the local community does not have the awareness to keep the river clean by not throwing garbage in the river or on the river bank.

Keywords :Garbage, Lappa Wind River, River Pollution

PENDAHULUAN

Salah satu komponen utama dalam keberlangsungan hidup manusia adalah air. Dalam pengelolaannya dibutuhkan manajemen perencanaan, pengembangan, dan pendistribusian secara optimal baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dalam kehidupan manusia, sungai memiliki peranan penting. Bahkan hampir semua peradaban besar dalam sejarah umat manusia selalu berlangsung di tepi aliran sungai. Umumnya aktivitas antropogenik dan pemanfaatan sumber daya air berpotensi menyebabkan pencemaran sumber daya air pada Daerah Aliran Sungai (DAS). Sumber-sumber yang menyebabkan terjadinya pencemaran air sungai dan peningkatan beban pencemaran, antara lain limbah industri, limbah rumah tangga, dan limbah pertanian (Amelia Ika Puspitasari 2021).

Sampah melekat sebagai musuh bagi lingkungan karena mampu menimbulkan dan mencemari lingkungan. Lingkungan yang tercemar oleh pembuangan sampah berakibat kotor, kumuh, serta timbul aroma tak sedap yang kemudian akan menimbulkan penyakit. Pembuangan sampah merupakan masalah yang harus diperhatikan secara pokok supaya tidak mengakibatkan dampak yang cukup serius dalam masalah lingkungan di Indonesia. Masyarakat seringkali terbiasa membuang limbah rumah tangga ke sungai. Akibatnya kondisi sungai menjadi tidak terawat dan terganggu nilai fungsionalnya. Sebagai tangan yang bertanggung jawab atas lingkungan sekitar, naluri untuk menjaga kebersihan sungai patut tumbuh karena masyarakat berperan sebagai pihak pertama yang harus berusaha mengatasi permasalahan tersebut (Dewi et al. 2019). Rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai disebabkan kebiasaan yang menganggap membuang sampah ke sungai lebih praktis dan mudah. Selain itu, kurang memadainya sarana dan prasarana pembuangan sampah menyebabkan masyarakat memilih membuang sampah ke sungai (Wijaya and Muchtar 2019).

Salah satu sungai yang terdapat di kota Parepare yaitu Sungai Lappa Angin. Sungai ini berlokasi di kelurahan Wattang Bacukiki kecamatan Bacukiki. Masyarakat setempat sering kali melakukan aktivitas sehari-sehari di sungai ini seperti mandi dan mencuci pakaian. Namun kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam hal menjaga kebersihan sungai sehingga sampah-sampah rumah tangga dibuang di sekitaran sungai. Padahal kebutuhan air bersih di lingkungan ini juga sangat kurang. Oleh karena ini pembersihan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat tidak mendapatkan penyakit akibat pencemaran sungai.

Sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat, sampah berasal dari bahan organik atau anorganik, baik benda logam maupun benda bukan logam, yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar. Bentuk fisik benda-benda tersebut dapat berubah menurut cara pengangkutannya atau cara pengolahannya. Sampah padat adalah semua barang sisa yang ditimbulkan dari aktivitas manusia dan binatang yang secara normal padat dan dibuang ketika tidak dikehendaki atau sia-sia. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan adalah masalah pembuangan sampah dan pengelolaan sampah. Sampah adalah bahan buangan akibat dari aktivitas manusia yang merupakan bahan yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi. menurut keputusan Dirjen Cipta Karya, nomor 07/KPTS/CK/1999: Juknis Perencanaan, Pembangunan dan Pengelolaan dan Perdesaan, sampah merupakan limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan anorganik yang sudah tidak dianggap berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Paya et al. 2021).

Erat kaitannya dengan masalah indikator pencemaran air, ternyata komponen pencemaran air turut menentukan bagaimana indikator tersebut terjadi. Menurut Wardhana (1995), komponen

pencemaran air yang berasal dari industri, rumah tangga (permukiman) dan pertanian dapat dikelompokkan sebagai bahan buangan padat, cairan berminyak, organik dan olahan bahan makanan, berupa panas, anorganik, dan zat kimia. Air yang mengandung larutan pekat dan berwarna gelap akan mengurangi penetrasi sinar matahari ke dalam air. Sehingga proses fotosintesa tanaman dalam air akan terganggu. Jumlah oksigen terlarut dalam air menjadi berkurang, kehidupan organisme dalam air juga terganggu. Terjadinya endapan di dasar perairan akan sangat mengganggu kehidupan organisme dalam air, karena endapan akan menutup permukaan dasar air yang mungkin mengandung telur ikan sehingga tidak dapat menetas. Selain itu, endapan juga dapat menghalangi sumber makanan ikan dalam air serta menghalangi datangnya sinar matahari. Pembentukan koloidal terjadi bila buangan tersebut berbentuk halus, sehingga sebagian ada yang larut dan sebagian lagi ada yang melayang-layang sehingga air menjadi keruh. Kekeuhan ini juga menghalangi Penetrasi sinar matahari, sehingga menghambat fotosintesis dan berkurangnya kadar oksigen dalam air. Pencemaran air dapat berdampak sangat luas, misalnya dapat meracuni air minum, meracuni makanan hewan, menjadi penyebab ketidak seimbangan ekosistem sungai danau, merusak hutan akibat hujan asam, dan sebagainya (Paya et al. 2021).

Jenis Sampah Yang Ada Disungai

1. Sampah organik

Sampah organik umumnya berupa bahan buangan yang dapat membusuk atau terdegradasi oleh mikroorganisme, sehingga bila dibuang ke perairan akan menaikkan populasi mikroorganisme. Kadar BOD dalam hal ini akan naik dan tidak tertutup kemungkinan dengan bertambahnya mikroorganisme dapat berkembang pula bakteri patogen yang berbahaya bagi manusia. Demikian pula untuk buangan olahan bahan makanan yang sebenarnya adalah juga bahan buangan organik. Umumnya buangan olahan makanan mengandung protein dan gugus amin, maka bila didegradasi akan terurai menjadi senyawa yang mudah menguap dan berbau busuk (misal NH_3).

2. Sampah Anorganik

Jenis sampah anorganik yang paling umum dibuang ke sungai-sungai yang ada di wilayah DKI Jakarta adalah sampah anorganik yang berupa gelas plastik, kantong plastik dan bahan pembungkus, pembungkus makanan cepat saji, botol plastik, dan kemasan plastik lainnya. Jenis sampah anorganik tersebut yang umumnya dimanfaatkan oleh pemulung sampah di sungai sebagai bahan yang dapat memberikan nilai ekonomi (Paya et al. 2021)

METODE

Pelaksanaan pembersihan sungai Lappa Angin di laksanakan di Kelurahan Wattang Bacukiki Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Adapaun kegiatan yang dilakukan yaitu dengan observasi tempat terlebih dahulu kemudian melakukan intervensi fisik seperti pembersihan dengan mengangkat sampah-sampah yang ada di sungai maupun disekitaran sungai dan juga mengumpulkannya di suatu wadah untuk dibuang di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam tata kehidupan manusia, air banyak memegang peranan penting antara lain untuk minum, memasak, mencuci dan mandi. Di samping itu air juga diperlukan untuk mengairi sawah, ladang, untuk keperluan industri, dan masih banyak lagi. Untuk memperoleh air yang baik, memenuhi standar mutu yang diperlukan tentunya sudah menjadi barang mahal mengingat saat ini air sudah semakin banyak yang tercemar akibat berbagai macam kegiatan manusia. Kegiatan manusia sehari-hari secara tidak langsung telah menambah jumlah sampah di lingkungan perairan, seperti pembuangan sisa kegiatan rumah tangga seperti sampah dapur, kemasan makanan dan/atau minuman ke perairan. Beberapa jenis tumbuhan seperti alga, paku air, dan eceng gondok akan tumbuh subur dan menutupi permukaan perairan sehingga cahaya matahari tidak menembus sampai dasar perairan. Akibatnya, tumbuhan yang ada di bawah permukaan tidak dapat berfotosintesis, sehingga kadar oksigen yang terlarut di dalam air menjadi berkurang. Pada pengamatan lapangan ditemui kantong-kantong plastik berisi sampah yang dijatuhkan atau dilemparkan dari atas jembatan atau dari permukiman warga yang ada di sepanjang bantaran sungai. Selain itu juga terdapat sampah-sampah alam seperti pohon-pohon besar yang berada didalam sungai.

Pembersihan dilakukan bertujuan agar air sungai tetap bersih sehingga kebutuhan air bersih masyarakat setempat dapat terpenuhi, seperti kebutuhan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Hal ini

juga dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat setempat karena dengan penggunaan air bersih apalagi utuk dikonsumsi dapat terhindar dari berbagai macam penyakit menular maupun tidak menular. Namun pembersihan tidak ada artinya jika masyarakat setempat tidak memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan sungai dengan cara tidak membuang sampah di dalam sungai maupun dipinggir sungai.



Gambar 1. Pembersihan Sungai



Gambar 2. Pengumpulan Sampah



Gambar 3. Gabungan Mahasiswa PBL dengan KKN

SIMPULAN

Sampah yang dibuang di sungai dapat menyebabkan pencemaran sungai. Pencemaran sungai dapat menimbulkan banyak bahaya diantaranya krisisnya kebutuhan air bersih. Air bersih sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari seperti memasak, mencuci, mandi dan lain-lain. Selain itu pencemaran air juga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit menular maupun penyakit tidak menular apabila air yang dikonsumsi tidak dalam kategori yang layak. Namun kesadaran manusia yang menjadi penentu kebutuhan air bersih dengan cara menjaga kebersihan air sungai yaitu tidak membuang sampah ke dalam sungai maupun pinggir sungai.

SARAN

Diharapkan masyarakat lebih memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar terkhusus sungai untuk terhindar dari beberapa penyakit seperti diare, DBD dan Malaria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini, secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, nasehat, serta kesabaran yang begitu luas. Kepada pembimbing yang selalu memberikan saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Dan civitas akademik se seluruh Fakultas UM Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Ika Puspitasari, dkk. 2021. "Identifikasi Peilaku Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai Bedadung Di Jember, Jawa Timur."
- Dewi, Adela, Fortuna Putry, Durrotul Faiqoh, and Nurul Hikmah Widyansyah. 2019. "Monitoring Level Sampah Pada Sungai Di Sekitar Pemukiman Melalui Sensor Alarm Berbasis Realtime" 2 (2): 45-51.
- Paya, Muka, Kecamatan Hinai, Sumatera Utara, Progran Studi, Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan, Dan Ilmu, and Universitas Samudra. 2021. "Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai Yang Diakibatkan Sampah" 2: 151-54.
- Wijaya, Yulia Fitri, and Henni Muchtar. 2019. "Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai" 2 (5): 405-11.